
**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PENGELOLAAN PENILAIAN RUBRIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NO.174566 HUTABARAT**

Tiurma Silalahi
SDN 174566 Hutabarat, Sumatera Utara, Indonesia
Email: e-mail@e-mail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
10 Februari 2021
Diterima dalam bentuk
review 13 Februari 2021
Diterima dalam bentuk
revisi 20 Februari 2021

Keywords:

*teacher ability; assessment;
rubric.*

Kata kunci:

kemampuan guru;
penilaian; rubrik.

ABSTRACT

This research is motivated by several problems regarding the performance and competence of teachers in carrying out the profession which can improve the quality of learning at SDN No.174566 Hutabarat for the 2019/2020 academic year. In this regard, there are several things. One of them is about formulating and managing the rubric assessment which is very much needed in the framework of fulfilling the assessment system in the 2013 Curriculum. Therefore, teachers are required to be able to manage it properly. The method used in this research is the school action research method (PTS). The main concept of action research consists of four main components which indicate the following steps: planning or planning, acting or acting, observing or observing, and reflecting or reflecting. The subjects of this study were the principal and teachers at SDN No.174566 Hutabarat, Hutabarat Parjulu Village, Tarutung District, North Tapanuli Regency in the 2018/2019 academic year. Based on the results of the analysis and discussion above, it can be concluded that lesson study has provided ample opportunities for school principals. As researchers with teachers to be able to exchange ideas and experiences, feel the benefits of implementing this research to improve their competence.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan menyangkut kinerja dan kompetensi guru di dalam melaksanakan profesi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SDN No.174566 Hutabarat Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini ada beberapa hal. Salah satunya adalah tentang merumuskan dan mengelola penilaian rubrik yang sangat dibutuhkan dalam kerangka memenuhi system penilaian pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengelolanya dengan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah (PTS) konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan atau planning, tindakan atau acting,

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



pengamatan atau observing dan refleksi atau Reflecting. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDN No.174566 Hutabarat Desa Hutabarat Parjulu Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 7 orang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasantersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lesson Study telah memberikan kesempatan yang luas kepada kepala sekolah Sebagai peneliti bersama guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensinya.

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (Suriadi, 2020). Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Tulipri, Hidayat, Hamengkubuwono, & Warlizasusi, 2020). Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan profesi. Satu di antara pengembangan profesi adalah kemampuan dalam bidang penelitian dan pengembangan (Ariyani, 2017).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam bidang penelitian dan pengembangan. Sebagian dari mereka masih ada yang belum memahami bagaimana membuat penilaian rubrik yang baik, selanjutnya melakukan dan melaporkan hasil penilaiannya kepada kepala sekolah. Sebagian dari mereka ada pula yang sudah memahaminya tetapi belum melakukannya. Untuk mengatasi hal tersebut, Kepala Sekolah SDN No.174566 Hutabarat telah melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknik dalam bentuk Lokakarya Intensif.

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah. Oleh karena itu, ia perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah ia laksanakan (Ayuningtyas, 2017). Kemudian, ia perlu pula memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah yang ia pimpin, ia dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru) (Sihombing, 2013).

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 tahun 2006 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Sa'ud & Sumantri,

2007). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan dalam (Muntoso, 2019) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut (Dolong, 2016) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut (Chandra, 2018) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, Kepala Sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik, PKG, salah satunya melalui Lokakarya, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan

guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri No.174566 Hutabarat, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola penilaian rubrik dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara, Kepala Sekolah melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

Diharapkan output dari penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru di SD Negeri No.174566 Hutabarat dan umumnya bagi guru pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah. Sehingga tujuan dasar yang diinginkan dalam pendidikan nasional bisa tercapai.

Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui Lokakarya. Melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti dapat menggamabarkan bagaimana proses peningkatan kompetensi guru yang menjadi obyek ini . Jumlah dan nama guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Guru

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KET.
1	Tiurma Silalahi, S.Pd NIP. 196505052000032004	Kepala Sekolah	
2	Emi Simanjuntak, S.Pd NIP, 196503161994031003	Guru Kelas VI	
3	Anner D Simanjuntak, S.Pd NIP. 197007192000031003	Guru kelas V	
4	Rosmawani Sidabutar, S.Pd NIP. 196808202006042001	Guru kelas IV	
5	Nopri Deani Purba, S.Pd NIP. 197911262008012001	Guru kelas III	
6	Rosmita Sembiring, S.Pd NIP. 198101142007012001	Guru kelas II	
7	Riki Ginting, S.Pd NIP.-	Guru Kelas I	
8	Hanna Hasugian, Amd NIP.-	Guru PJOK	

Keterangan: Sumber Data SDN No.174566 Hutabarat Tahun 2018/2019.

1. PTS akan dilakukan pada Guru SDN No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Jumlah Guru SDN No.174566 Hutabarat ada 8 Orang Guru.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus.
2. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester 2 Tahun Pelajaran 2019.
3. Lama penelitian 8 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, Januari – 15 Maret 2019.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi;
 - 1) Perencanaan,
 - 2) Tindakan,
 - 3) Pengamatan,
 - 4) Refleksi

A. Rancangan PTS



Gambar: 1
Alur Penelitian Tindakan Sekolah

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui Lokakarya Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut, adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

1. Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar.
2. Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui Lokakarya dan Pelatihan oleh Kepala Sekolah.

3. Peningkatan kinerja dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut:

Tingkat kualitas perencanaan.

- a. Kualitas perangkat observasi.
- b. Kualitas operasional tindakan.
- c. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah.
- d. Kesesuaian pembinaan yang diberikan.
- e. Tingkat efektifitas kerja Kepala Sekolah.
- f. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

Diperoleh data dari guru tentang peningkatan kinerja dalam melakukan asesmen pembelajaran jarak jauh. Dalam Pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Penilaian rubrik sudah mencapai 85 % dan telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan Lokakarya Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%). Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembinaan kemampuan asesmen melalui Lokakarya. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan guru melalui Lokakarya ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Penilaian Rubrik agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 9 Januari dan Februari 2019. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan di luar jam belajar.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang

mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

Pelaksanaan kegiatan lokakarya untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2019 di SDN No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan pada Lokakarya dan tersebut mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Sebelum peneliti memberikan pemaparan pada Lokakarya semua guru diberikan ter tertulis sebagai gambaran awal pengetahuan guru tentang penilaian rubrik. Dari hasil tes awal tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Tes Awal Guru Tentang Penilaian Rubrik

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Emi Simanjuntak, S.Pd NIP. 196503161994032008	75	TUNTAS
2	Anner Donny Simanjuntak, S.Pd NIP. 197007192000031003	60	TIDAK TUNTAS
3	Rosmawani Sidabutar, S.Pd Nip. 196808202006042001	80	TUNTAS
4	Nopri Dearn Purba, S.Pd NIP. 197911262008012001	50	TIDAK TUNTAS
5	Rosmita Sembiring, S.Pd NIP. 198101142007012001	50	TIDAK TUNTAS
6	Riki Ginting, S.Pd NIP.-	50	TIDAK TUNTAS
7	Hanna Hasugian, Ama.Pd NIP.-	50	TIDAK TUNTAS
Jumlah		415	28,57%
Rata-rata		59,28	
Persentase Ketuntasan			

Keterangan: Sumber Data SDN No.174566 Hutabarat Tahun 2018/2019.

Dari data awal di atas bahwa hasil tes yang dilakukan oleh poeneliti terhadap 7 orang guru, didapatkan informasi sebagai berikut. Dari 7 orang guru ada 2 orang yang tuntas atau 28,57%, dan 5 orang tidak tuntas atau 71,42%, nilai rata-rata adalah 59,28. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan setiap guru diberi tes dalam bentuk tugas membuat penilaian rubrik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Nilai Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Emi Simanjuntak, S.Pd NIP. 196503161994032008	90	TUNTAS
2	Anner Donny Simanjuntak, S.Pd NIP. 197007192000031003	60	TIDAK TUNTAS
3	Rosmawani Sidabutar, S.Pd Nip. 196808202006042001	90	TUNTAS
4	Nopri Dearn Purba, S.Pd NIP. 197911262008012001	60	TIDAK TUNTAS
5	Rosmita Sembiring, S.Pd NIP. 198101142007012001	80	TUNTAS
6	Riki Ginting, S.Pd NIP.-	50	TIDAK TUNTAS
7	Hanna Hasugian, Ama.Pd NIP.-	50	TIDAK TUNTAS
Jumlah		480	57,14%
Rata-rata		68,57	
Persentase Ketuntasan			

Keterangan: Sumber Data SDN No.174566 Hutabarat Tahun 2018/2019.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui Lokakarya diperoleh nilai rata-rata peningkatan nilai guru adalah 68,57, dari 7 orang guru ada 3 orang atau 42,85% sudah tuntas dan 4 orang atau 57,14% tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama guru belum meningkat kemampuannya berkaitan tentang merumuskan penilaian rubrik, karena yang memperoleh nilai rata-rata kurang dari 75 dan persentase ketuntasan baru 42,85% hal ini masih lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di SDN No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung masih banyak yang belum memahami tentang penilaian rubrik.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan melalui lokakarya yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung. Pelaksanaan Siklus II kegiatan pembinaan melalui lokakarya pertemuan pertama tanggal 9 Februari 2019 dan pertemuan kedua tanggal 16 Februari 2019 di SDN No.174566 Hutabarat. Dalam hal ini peneliti adalah selaku Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam merumuskan penilaian rubrik. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Nilai hasil tes Siklus II

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Emi Simanjuntak, S.Pd NIP. 196503161994032008	90	TUNTAS
2	Anner Donny Simanjuntak, S.Pd NIP. 197007192000031003	80	TIDAK TUNTAS
3	Rosmawani Sidabutar, S.Pd Nip. 196808202006042001	100	TUNTAS
4	Nopri Dearn Purba, S.Pd NIP. 197911262008012001	100	TIDAK TUNTAS
5	Rosmita Sembiring, S.Pd NIP. 198101142007012001	100	TUNTAS
6	Riki Ginting, S.Pd NIP.-	90	TIDAK TUNTAS
7	Hanna Hasugian, Ama.Pd NIP.-	100	TIDAK TUNTAS
Jumlah		660	100%
Rata-rata		94,28	
Persentase Ketuntasan			

Keterangan: Sumber Data SDN No.174566 Hutabarat Tahun 2018/2019.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 94,28 dan orang dari 7 atau 100% orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh peneliti dalam melakukan pembinaan kepada guru.

Tabel 5
Analisis Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	NILAI		
		PRA Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Emi Simanjuntak, S.Pd NIP. 196503161994032008	75	90	90
2	Anner Donny Simanjuntak, S.Pd	60	60	80

	NIP. 197007192000031003			
3	Rosmawani Sidabutar, S.Pd Nip. 196808202006042001	80	90	100
4	Nopri Dearn Purba, S.Pd NIP. 197911262008012001	50	60	100
5	Rosmita Sembiring, S.Pd NIP. 198101142007012001	50	80	100
6	Riki Ginting, S.Pd NIP.-	50	50	90
7	HannaHasugian, Ama.Pd NIP.-	50	50	100
	Jumlah	415	480	660
	Rata-rata	29,28	68,57	94,28
	Persentase Ketuntasan	28,57%	57,14%	100%

Keterangan: Sumber Data SDN No.174566 Hutabarat Tahun 2018/2019.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan Ketuntasan Guru dalam tes pada lokakarya Pra Siklus ke Siklus I dari 28,57% menjadi 57,14% ada kenaikan sebesar 28,57 % dan dari Siklus I ke Siklus II ada kenaikan 42,86%.
2. Rata – rata nilai guru pada Siklus I 29,28 naik menjadi 68,57, pada Siklus II menjadi 94,28.

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan peneliti kepada guru maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan Lokakarya belum berhasil karena dalam pembinaan masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan oleh peneliti tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui lokakarya oleh Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui Lokakarya peneliti yang laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada Siklus I dan II proses pembinaan peneliti berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Lokakarya memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan oleh peneliti (nilai guru meningkat dari siklus I, II, dan) yaitu masing-masing Peneliti mampu dalam meningkatkan kinerja guru, melalui Lokakarya yang dilakukan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap

kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, audio visual, audio, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah dan diskusi antara antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif (Muhammad, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui Lokakarya oleh peneliti hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 7 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 28,57% meningkat menjadi 100% pada Siklus II.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja guru melalui Lokakarya oleh Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya di SDN No.174566 Hutabarat Kecamatan Tarutung, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembinaan melalui Lokakarya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penilaian rubric melalui Lokakarya oleh peneliti kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembinaan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui Lokakarya menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). 2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. 3) Peningkatan kinerja guru melalui Lokakarya oleh peneliti ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.

Bibliografi

- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1–29.
- Chandra, S. (2018). Meningkatnya Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Sistematis dan Terjadwal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 2001–2017.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Muhammad, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Multi Sumber melalui Model Pembelajaran IODE di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Prajuritkulon Kota Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(2), 27–38.
- Muntoso, E. (2019). Teknik Supervisi Edukatif Kolaboratif Berkelanjutan dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1(2).
- Sa'ud, U. S., & Sumantri, M. (2007). Pendidikan dasar dan menengah. *Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian*, 4.
- Sihombing, S. (2013). *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Sma Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar)*. Pasca Sarjana Universitas HKBP Nommensen.
- Suriadi, S. (2020). MENINGKATKAN KOMPETENSI Pengetahuan dan Keterampilan Kepala Sekolah Binaan Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pendidikan Melalui Workshop Berbasis Bahan Bacaan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Tulipri, S., Hidayat, R., Hamengkubuwono, H., & Warlizasusi, J. (2020). Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al-Manshuriyah. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 244–253.